

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN IPA PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BARRU

Nur Amaliah Akhmad
STKIP Pembangunan Indonesia Makassar
nuramaliah02@gmail.com

Abstrack: Analysis Of Learning Difficulties Of Students Learning Process In Class VIII IPA SMP Negeri 1 Barru. Learning difficulties in children are often found in the learning process in class. Students who have learning difficulties have a specialization in the learning process. This research was conducted for 1 month on the learning of natural science even semester semester 2018/2019. This research is a qualitative descriptive study population. This research is the students of class VIII SMP Negeri Barru. Samples were taken by using random sampling method and obtained VIII4 class. Data obtained using questionnaires, direct observation and unstructured interviews. Indicators of learning difficulties to overcome physiological factors, psychology, social facilities and infrastructures, teaching methods and the role of the teacher in the learning process in class.

Keywords: Learning Difficulties, Natural Science Learning, 1 Barru Middle School

Abstrak: Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran IPA pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Barru. Kesulitan belajar pada anak sering ditemukan pada proses pembelajaran dikelas. Peserta didik yang memiliki kesulitan belajar memiliki karakteristik sendiri dalam proses belajarnya. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada pembelajaran IPA semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan feskriptif Kualitatif dengan Populasi penelitian merupakan peserta didik kelas VIII SMP Negeri Barru. Sampel ditarik dengan menggunakan metode random sampling dan diperoleh kelas VIII4. Data diperoleh dengan menggunakan angket, observasi langsung dan wawancara tidak terstruktur. Indikator kesulitan belajar mencakup faktor fisiologis, Psikologi, sosial,sarana dan prasana, metode pembelajaran serta peran guru dalam proses belajar dikelas,

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Pembelajaran IPA, SMP 1 Barru

Setiap anak diciptakan begitu istimewa. Mereka dilahirkan dengan keistimewaan masing-masing dan kecerdasan yang berbeda beda. Ada yang mempu merespon dengan cepat ketika diberi perintah, namun ada pula yang membutuhkan waktu untuk mencerna sebuah perintah. Kemampuan inilah yang menjadikan karakter unik pada setiap anak.

Beberapa karekter pada diri anak akan terbawa dalam kegiatann akademis anak di lingkungan sekolahnya. Sehingga disekolah ada

anak yang mampu menyerap pembelajaran dengan cepat, ada yang membutuhkan waktu, bakhann ada yang tidak mampu sama sekali menyerap pembelajaran disekolah. Sehingga siswa yang tidak mampu menyerap pembelajaran disekolah dan tidak mampu memburu kemampuan teman sekelasnya dalam belajar. Beberapa siswa yang memiliki karakter ini terkadang sering dianggap kurang paham terhadap pembelajaran bahkan kadang di cap “Bodoh “ oleh lingkungannya.

Kasus ketidak mampuan dalam proses belajar mengajar disebut “gangguan belajar” atau biasa disebut juga “kesulitan belajar”. Kesulitan belajar pada anak secara nyata dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan diri anak kedepannya. Jika kesulitan belajar tidak dipantau atau di selesaikan, akan menjadikan anak tidak mampu memburu perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Sangkanparan (2010:13) menyatakan rata-rata anak berumur 12-15 tahun pada sekolah menengah sudah lebih banyak mempergunakan analisis dan nalar karena pada tahap ini bersamaan dengan melimpahnya energi fisik anak. Dalam sebuah kelas ada anak yang cerdas, tetapi ada juga yang kurang cerdas, ada yang sanggup berpikir abstrak namun ada yang sanggup berfikir jika disodorkan wujud bendanya (Asrori 2007: 38-39). Masalah umum bagi siswa yang berprestasi rendah, kurangnya keterlibatan dan partisipasi di sekolah membuat motivasi belajar mereka menjadi rendah (Jabeen, et al. 2009 267-268). Berbeda dengan siswa berprestasi tinggi yang sifatnya cenderung

disiplin, mandiri, tidak puas terhadap kemampuannya, kritis dan mampu menentang tekanan kelompok (Asrori, 2007: 72-74).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini mendeskripsikan data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara pada siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Barru. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan diperoleh kelas VIII4 yang berjumlah 28 peserta didik.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan wawancara tidak terstruktur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa pada siswa kelas VIII4 selama 1 bulan maka di peroleh data analisa observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Analisa Kesulitan Belajar IPA

Aspek	Skor Prolehan
Jumlah Siswa	28
Skor terkecil	35
Skor Terbesar	88
Rata-rata	75

Berdasarkan analisa data angket diatas maka diperoleh data bahwa nilai ngket terendah berada diranah skor 35 yaitu kesulitan belajar bearada diposisi tinggi, kemudian rata-rata siswa memiliki kesulitan belajar rendah terlihat pada skor rata-rata siwa sebesar 75 atau berkategori sedang.

Berdasarkan data diatas menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam belajar IPA di kelas. Bahkan beberapa

siswa mengalami keterlambatan jauh dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan ketidak mampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas pada saat proses pembelajaran IPA.

Adapun beberapa indikator kesulitan belajar dituangkan berdasar kan indikator nya sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil analisis Kesulitan Belajar IPA

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Fisiologi	65,4	Sedang
2	Psikologis	75,8	Sedang
3	Sosial	64,7	Sedang
4	Sarana dan prasarana	60,5	Sedang
5	Metode Pembelajaran	77,6	Tinggi
6	Guru	76,5	Tinggi

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa, Faktor fisiologis atau jasmani memiliki skor 65,4 atau berada di ranah sedang. Aspek Psikologis siswa berada di skor 75,8 dengan kriteria sedang. Aspek Sosial Berada di kategori 64,7 dengan kriteria sedang. Aspek sarana dan prasana berada di kategori sedang dengan skor 60,5. Untuk metode pembelajaran guru berada di skor 77,6 atau berada di kategori tinggi. Sedangkan untuk Aspek guru memiliki skor 76,5 atau berada di kategori tinggi.

Kesulitan belajar fisiologis atau jasmani berhubungan dengan perkembangan fisik seseorang (Yulianto,2015). Ada beberapa faktor yang menyebabkan gangguan belajar fisiologis menurut (sudjiono 2009) yaitu beberapa gangguan pada fisik pasti akan mempengaruhi proses pembelajaran dikelas. Beberapa gangguan belajar karena faktor fisiologis yaitu : pendengaran yang lemah, pengelihatan yang kurang baik bahkan keadaan sakit pada siswa akan mempengaruhi proses belajar siswa,

Sedangkan faktor psikologis siswa memiliki dampak yang luar biasa dalam proses belajar. Salah satu dampak psikologi dalam belajar antara lain yaitu : Bully disekolah, stress bahkan dalam keadaan tertekan akan membuat siswa acuh dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Namun jika siswa memiliki psikologi yang baik maka akan mempengaruhi pula peroses belajarnya dikelas.

Faktor kesulitan belajar berdasarkan indikator Sosial dimana siswa menunjukkan kesulitan dalam perilaku sosialnya di kelas. Beberapa siswa tidak mampu bekerjasama dalam kelompok, berkomunikasi dalam pembelajaran bahkan tidak mampu bersosialisasi dengan keadaan sekitarnya (Rourke dalam Little,2009). Adanya gangguan sosial ini akan mempengaruhi emosional siswa seperti tidak mampu tenang, selalu kkhawatir, mudah tersinggung bahkan

kadang bersikap agresif sehingga menjadi gangguan dalam proses belajarnya (Paridjo, 2008).

Aspek Sarana mengacu pada sarana dan prasana yang disediakan sekolah. Semakin baik sarana yang diperoleh disekolah pastinya akan membuat nyaman siswa dalam belajar. Begitupun sebaliknya jika sarana dan prasarana disekolah kurang baik tentu akan menghambat proses belajar siswa disekolah.

Siswa dengan kesulitan belajar juga kadang menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh,, penentang, berdusta, bolos, sering terlambat, pengganggu, tidak mengerjakan tugas, tidak mau mencatat pembelajaran, menyendiri, tidak tertib, dan tidak mau bekerja sama dalam kelompok belajar (Fauzi 2012).

Faktor lain yang menjadi objek utama dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Jika guru tidak mampu memilih menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan dan kedalaman materi tentu ini menjadi landasan penting untuk tercapainya pembelajaran yang tidak efektif dikelas. Beberapa guru terkadang memperlakukan siswa sevara sama yang sebenarnya siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda, bahkan terkadang suasana kelas cenderung kaku dan serius sehingga siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya. Vasiari bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu konsep kurang , sehingga siswa kesulitan menangkap penyampaian guru (paridjo,2008).

Kualitas pengajaran dan pembelajaran pada IPA merupakan hal yang perlu diperhatikan. Isu yang paling sering di gamborkan adalah menyediakan lingkungan pembelajaran, kondisi, metode, dan solusi yang mencapai tujuan pembelajaran diakhiri dengan kemampuan pemahaman yang baik pada siswa

agar menjadi pembelajar yang sukses (Little, 2009).

Anak yang memiliki kesulitan belajar tidak dapat diberi perlakuan yang sama seperti anak lain pada umumnya. Diperlukan penanganan yang tepat agar mampu memecahkan masalah mereka dengan baik (Abdurrahman 2003).

Terdapat berbagai cara untuk menyembuhkan kesulitan belajar anak, menurut agustin (2011) beberapa cara nya antara lain : metode teritorial dengan pendampingan spesialis yang berkompeten. Metode Visual dengan memberikan pembelajaran dari metode konkret ke metode abstrak tanpa memberikan angka namun disertai gambar agar lebih mudah dipahami. Memberikan waktu untuk terus berlatih dan mengulang pembelajaran di rumah.

PENUTUP

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada peserta didik diperoleh daribanyak faktor baik secara Internal maupun eksternal. Beberapa cara yang tepat dapat mengurangi kesulitan belajar siswa di kelas. Peran guru dalam mengajar diperlukan baik dalam menentukan metode pembelajaran, dalam mengarahkan siswa bahkan dengan melakukan pendekatan persuasif pada siswa agar diperoleh pemecahan masalah dalam kesulitan belajar siswa dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Basri, Syamsuriana & Akmad, Nur Amaliah. 2018. Penggunaan Metode Bermain Snakes and Ladders pada Pembelajaran IPA Fisika untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6 (3): 309-323.

Jabeen, S. &. 2013. "A Study on Need Achievement of High and Low Achievers. *Journal of Education and Practice*". *Online*. Vol.4, No.4, diakses tanggal 2 Agustus 2014.

Little, Mary E. 2009. *Teaching Mathematics: Issues and solutions*. Diakses: 2 Desember 2015. *Online*.
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ875420.pdf>.

Paridjo. 2008. *Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika*. Diakses:15 November 2015. *Online*.
<http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfpr prosiding2/Solusi%20Mengatasi%20Kesulitan%20Belajar.pdf>

Sangkanparan, H. 2010. *Otak Tengah Memang Dahsyat*. jakarta: Visimedia.

Yulianto. 2015. *Kesulitan Belajar Peserta Didik Tinggal Kelas di Sekolah Dasar*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.